

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah meningkatkan persaingan bisnis di berbagai sektor, mencakup skala usaha besar, menengah, hingga kecil. Tujuan utama dari pendirian suatu usaha adalah untuk meraih laba maksimal dengan biaya yang minimal.¹ Hal ini disebabkan banyaknya pengusaha kecil dan menengah yang berasal dari industri keluarga atau rumahan, sehingga konsumen mereka juga berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Dalam dunia bisnis, terdapat tiga jenis perusahaan yang umum dikenal, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa tidak menjual barang fisik melainkan menawarkan layanan kepada konsumen, Perusahaan dagang berfokus pada kegiatan membeli barang dari pemasok dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk fisiknya. Sedangkan perusahaan manufaktur mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Proses ini melibatkan penggunaan tenaga kerja dan mesin untuk menciptakan barang dengan nilai tambah. Perusahaan manufaktur sering kali memiliki struktur biaya yang lebih kompleks karena mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung,

¹ Satriaji Vinatra, "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat," *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): 1–08, <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>.

dan overhead pabrik. Masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda.²

Salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan manufaktur yaitu dalam penentuan harga jual produk karena harga jual yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan, yang artinya berpengaruh terhadap laba dan kinerja perusahaan. Pemerolehan informasi biaya produksi dibutuhkan pengolahan data sesuai standar akuntansi berlaku umum sehingga dapat juga digunakan untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat.³ Harga Pokok Produksi (HPP) menurut Bustami dan Nurlela adalah gabungan dari beberapa jenis biaya produksi, termasuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. HPP juga mencakup persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir. Dalam prakteknya, perusahaan menggunakan HPP sebagai acuan untuk menghitung semua biaya produksi yang ada.⁴ Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP). Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk

² Bayu & Rondius, “Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Pada PT. Alfa Scorpii Airtiris,” (2012): 1–11.

³ Eric Apriliawan Saputra et al., “Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi Pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro,” *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 4 (2024): 688–693. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*

⁴ Laras Sukma Arum Melati et al., “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harag Jual Produk Pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan,” *Owner* 6, no. 1 (2022): 632–647., *Jurnal Akuntansi*.

memproduksi barang dari awal sampai akhir, biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk para karyawan, biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembuatan produk. Harga pokok produksi yang akurat menjadi dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual yang wajar dan menguntungkan. Terdapat tiga metode yang di gunakan dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu *job order costing*, *full costing*, dan *variabel costing*. Penggunaan metode *job order costing* penting dalam perhitungan harga pokok produksi karena digunakan dalam memproduksi barang yang bersifat pesanan, aspek yang di hitung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.⁵

Menurut Bustami dan Nurlela perhitungan biaya pesanan adalah metode untuk mengakumulasi biaya yang dapat diterapkan pada perusahaan dengan produksi terputus-putus. Dalam metode ini, biaya dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pesanan sesuai dengan identitas masing-masing. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan biaya untuk unit individual, pekerjaan, kontrak, atau produk tertentu yang dipesan oleh pelanggan.⁶ Metode *job order costing* adalah metode akuntansi biaya yang tepat untuk digunakan dalam industri manufaktur tas modern yang

⁵ I Gusti Made Karmawan, <https://sis.binus.ac.id/2023/06/20/metode-harga-pokok-pesanan/>. Di akses pada tanggal 6 November 2024

⁶ Rizki Ramadhan et al., “Perhitungan Job Order Costing Pada Workshop PT. Get Karya Mandiri,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 9, no. 2 (2022): 70–82, <https://jurnal.politeknikaceh.ac.id/index.php/jia/article/view/160/121>., Jurnal Ilmiah Akuntansi.

memproduksi tas berdasarkan pesanan (*job*).⁷ Metode ini memungkinkan perusahaan untuk melacak biaya produksi secara detail untuk setiap pesanan, sehingga dapat dihitung HPP yang akurat untuk setiap jenis tas.

Harga jual merupakan elemen penting dalam transaksi jual beli. Salah satu kesalahan dalam menetapkan harga jual bisa menyebabkan hasil yang tidak optimal, seperti harga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Konsekuensi dari hal ini cukup serius harga penawaran yang terlalu tinggi dapat membuat tingkat permintaan konsumen menurun dan membuat perusahaan sulit bersaing dengan kompetitor lain. Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah, maka ada risiko rugi dan untung. Mengoptimalkan harga jual dimulai dengan menambahkan *mark-up* yang diharapkan oleh perusahaan kepada harga pokok produksi. *Mark-up* yang tepat didasarkan pada biaya non-produksi dan laba target yang ingin dicapai oleh perusahaan, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase.⁸ Semua biaya harus diperhitungkan secara menyeluruh selama proses produksi untuk memastikan keakuratan perhitungan. Jika tidak, hal ini dapat mempengaruhi penentuan harga jual produk. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dalam suatu usaha.⁹ Perhitungan harga jual produk

⁷ Mengenal definisi *Job Order Costing*, <https://kledo.com/blog/job-order-costing/> . di akses pada tanggal 9 Oktober 2024

⁸ Bryan F.W Taroreh, Sifrid S Pangemanan, and I Gede Suwetja, "Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri," *Jurnal EMBA* 9, no. 3 (2021): 607–618. hal. 608, *Jurnal EMBA*

⁹ Nella Novia et al., "Analisis Penerapan Job Order Costing Method Pada Harga Jual Produk Studi Kasus Di Riau Kreatif Digital Printing," *Research In Accounting Journal* 2, no. 2 (2022): 41–51., *Jurnal economic accounting and bussines*.

yaitu biaya produksi ditambah persentase keuntungan yang diharapkan. Banyak pelaku UMKM kuliner, seperti penjual kue basah, nasi bungkus, atau makanan tradisional lainnya, menetapkan harga jual produk mereka terlalu rendah. Misalnya, sebuah penjual nasi pecel menjual satu porsi lengkap hanya Rp 7.000. Setelah dihitung, ternyata total biaya bahan baku, bumbu, plastik, gas, dan tenaga kerja justru mencapai Rp 6.800 per porsi. Ini artinya, margin keuntungan yang didapat sangat kecil bahkan berisiko rugi. Fenomena ini sering terjadi karena pelaku usaha tidak menghitung biaya produksi secara menyeluruh, dan hanya meniru harga pasar atau harga kompetitor.

Pada tahun 2023 industri tas tenun menunjukkan perkembangan signifikan, dengan peningkatan produksi dan penjualan baik di pasar domestik maupun ekspor produksi tas tenun mencapai 9.000 unit, dengan penjualan domestik sebanyak 5.500 unit dan ekspor 2.700 unit, serta harga rata-rata per unit mengalami kenaikan hingga Rp 115.000, mencerminkan permintaan yang terus meningkat dengan rata-rata peningkatan permintaan sekitar 18% per tahun¹⁰ tas tenun sendiri merupakan produk lokal yang kaya akan nilai budaya dan tradisi, sehingga penelitian ini dapat membantu melestarikan warisan budaya sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang proses produksi dan biaya yang terlibat. Hasil riset pasar ekonomi kreatif tahun 2018, didapatkan bahwa tiga peringkat teratas diduduki kategori produk kelompok usaha perdagangan ritel yang bersumber dari

¹⁰ <https://fortuna.press/tas-tenun-bagi-para-professional/> di akses pada tanggal 10 November 2024

industri berskala besar, yaitu gawai dan aksesoris, produk digital (paket data, BPJS, PLN, dsb), serta kosmetik dan perawatan pribadi. Sedangkan produk yang sebagian besar bersumber dari industri kecil adalah produk tas yang mencapai 27,7 persen.¹¹ Kain tenun merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki secara turun-temurun oleh banyak negara, salah satunya adalah Indonesia. Tenun di Indonesia diperkaya dengan ragam ketersediaan material, kombinasi warna, teknik pembuatan, dan motif khas daerah.

Kediri, sebuah kota yang kaya akan sejarah dan budaya, dikenal sebagai salah satu penghasil utama tas tenun di Indonesia. Tradisi tenun ikat di Kediri telah ada sejak abad ke-11 hingga ke-13 pada masa Kerajaan Kediri, dan terus berkembang hingga saat ini.¹² Kediri merupakan salah satu penghasil tas tenun saat ini, tas tenun dari Kediri tidak hanya mencerminkan warisan budaya yang kaya tetapi juga menjadi simbol kreativitas dan inovasi. Di Kelurahan Bandar Kidul, pusat industri tenun ikat, para perajin masih menggunakan teknik tradisional yang melibatkan berbagai tahapan rumit dalam proses pembuatannya. Produk-produk tenun ini kini telah mendapatkan pengakuan luas di tingkat Nasional dan Internasional, dengan variasi motif yang menarik dan bahan berkualitas tinggi. Dengan begitu muncul berbagai ide dan kreasi sehingga tidak hanya berupa kain tenun saja

¹¹ Sonny Sonny and Muhamad Surya Prabawa, "Analisa Kelayakan Bisnis Tas Tenun Heritage Di Bogor," *FIRM Journal of Management Studies* 6, no. 2 (2021): 214. *Jurnal Management Studies*

¹² Iwan Setiawan, Geliat Tenun Ikat Kediri, <https://www.kompas.id/baca/utama/2020/01/05/geliat-tenun-ikat-kediri>, di akses pada tanggal 16 November 2024

tetapi di buat menjadi tas tenun modern.¹³ Berikut Perbandingan dari Adia

Bag dan Native:

Tabel 1.1

Perbandingan Adia Bag dan Native

Keterangan	Adia Bag	Native
Alamat	Perum Cahaya Permata blok IV No. 3 Bence, Kec. Pesantren Kab. Kediri, Jawa Timur 64132, Indonesia	Jl. Melati Raya No. 19 Ngronggo, Kec. Kota, kota kediri, Jawa Timur 64114
Produk	a. Pouch b. Totebag c. Backpack	a. Raven Waistbag b. Takka Waterproof c. Backpack Nara
Harga Pokok Produksi Per Pcs	a. Pouch: Rp 19.227 b. Totebag: Rp 55.611 c. Backpack: Rp 47.195	a. Raven Waistbag: Rp 98.300 b. Takka Waterproof: Rp 56.600 c. Backpack Nara: Rp 31.200
Harga Jual Per Pcs	a. Pouch: Rp 60.000 b. Totebag: Rp 200.000 c. Backpack: Rp 150.000	a. Raven Waistbag: Rp 100.000 b. Takka Waterproof: Rp 65.000 c. Backpack Nara: Rp 155.000

Sumber: Berdasarkan observasi September 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa produk Adia Modern

Ethic Bag dengan harga pokok produksi Backpack Biggy sebesar Rp 47.195

¹³ Tenun Ikat Bandar, <https://dpmpstsp.kedirikota.go.id/blog/16/tenun-ikat-bandar>, di akses pada tanggal 16 November 2024

untuk 1pcs dan harga jual Rp 150.000 per unit, Tote bag Lexie sebesar Rp 55.611 untuk 1pcs dengan harga jual Rp 200.000, Clutch Batik 1pcs Rp 19.227 dan harga jual Rp 60.000. Adia Bag menunjukkan kemampuan untuk menawarkan nilai yang kompetitif di pasar. Selain itu, perbandingan dengan produk dari Native Bag menunjukkan bahwa Adia Bag memiliki strategi penetapan harga yang lebih fleksibel dikarenakan mereka mampu menawarkan produk lokal dengan nilai tambah yang tinggi dan sudah termasuk harga dipasaran dengan tetap menggunakan daya tarik dari produk Adia sendiri menggunakan kualitas yang bagus. Misalnya, backpack Nara dari Native Bag dijual seharga Rp 155.000 dengan harga pokok Rp 98.300 per unit. Ini menunjukkan bahwa Adia Bag mampu menjaga margin keuntungan yang lebih baik melalui pengelolaan biaya produksi yang efisien. Dari data di atas walaupun Adia Bag harga jual produk lebih rendah dibandingkan native namun dari total pendapatan Adia secara keseluruhan tampak lebih stabil dan menjanjikan, sehingga peneliti memilih Adia bag menjadi pilihan yang lebih menarik. Berikut adalah perhitungan total pendapatan tahun 2024 dari Adia Bag dan Native:

Tabel 1.2

Rincian Total Pendapatan Tahun 2024 Adia Bag dan Native

Total Pendapatan 2024	Adia Bag	Native
Januari	109.307.931	2.000.000
Februari	91.632.000	6.275.000
Maret	133.781.566	2.555.000
April	71.221.947	11.480.000
Mei	117.629.400	8.200.000

Juni	102.642.718	13.650.000
Juli	134.942.067	3.175.000
Agustus	98.626.200	11.000.000
September	54.064.500	7.000.000
Oktober	184.440.184	9.500.000
November	125.932.357	4.900.000
Desember	159.962.194	8.000.000

Sumber: Berdasarkan data observasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa produk Adia Bag menunjukkan kemampuan untuk menawarkan nilai yang kompetitif di pasar. Selain itu, perbandingan dengan produk dari Native Bag menunjukkan bahwa Adia Bag memiliki strategi penetapan harga yang lebih fleksibel dikarenakan mereka mampu menawarkan produk lokal dengan nilai tambah yang tinggi dan sudah termasuk harga dipasaran dengan tetap menggunakan daya tarik dari produk Adia sendiri menggunakan kualitas yang bagus.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa Adia Bag mampu menjaga margin keuntungan yang lebih baik melalui pengelolaan biaya produksi yang efisien. Di kota kediri masih jarang yang memproduksi tenun ikat yang dibentuk menjadi tas modern kebanyakan hanya di jual berupa kain tenun saja, maka dari itu peneliti memilih 2 perusahaan tersebut karena mereka sama-sama memproduksi tas dari motif tenun ikat.

Penelitian ini akan berfokus pada industry tas di Kota Kediri yang bergerak di bidang industri kreatif dengan brand Adia yang memproduksi tas dari bahan utama tenun ikat Kediri. Dalam penetapan harga pokok produksi terhadap harga jual, peneliti memilih Adia Bag yaitu produk Pouch

¹⁴ Hasil Observasi langsung dari perusahaan CV Putra Wijaya Kota Kediri

dengan harga jual Rp 60.000 margin keuntungan yang didapatkan Adia ini menunjukkan bahwa Adia Bag menawarkan profitabilitas yang lebih tinggi. Dimana Adia juga memiliki keunggulan dalam membuat tas tenun dari kulit sapi dengan kualitas terbaik. Di buktikan dengan sudah banyaknya dinas-dinas besar yang memesan tas kulit sapi di Adia, namun Adia sendiri lebih condong untuk memproduksi tas tenun ikat.¹⁵ CV Putra wijaya adalah perusahaan yang berdiri sejak tahun 2016 di bulan April. Dinamakan Adia karena diambil dari Bahasa sansekerta yang berarti “Hadiah” filosofinya karena bisa memberikan hadiah yang berkesan untuk banyak orang dengan terus dikenal dan dilestarikan sehingga orang bisa terus meningkatkan tenun ikat dengan banyak inovasi terbaru yang salah satunya dibuat menjadi tas tenun yang unik dan modern. Konsep desain produk Adia adalah “modern etnik” dimana perusahaan tersebut menggunakan bahan utama tenun dengan beragam desain yang simple modern. Dalam proses produksinya, Adia bekerja sama dengan pengrajin tenun ikat yang berada di desa Bandar Kidul kota Kediri Serta melibatkan beberapa ibu-ibu rumah tangga sekitar.¹⁶

Seiring berjalanya waktu semakin banyaknya peminat tas tenun Adia yang mana banyak memproduksi berbagai macam bentuk tas tenun yang salah satunya banyak diminati yaitu Pouch karena berukuran kecil, sangat berguna untuk menyimpan barang-barang kecil seperti alat kecantikan, kunci, atau dompet. Hal ini membuatnya menjadi pilihan yang

¹⁵ Hasil Observasi wawancara owner Adia bag

¹⁶ Hasil Observasi wawancara owner Adia.bag

populer di kalangan masyarakat, terutama wanita, karena memudahkan pengemasan barang saat bepergian. Tas pouch relatif mudah diproduksi dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan, baik sebagai tempat penyimpanan sehari-hari maupun sebagai souvenir. Fleksibilitas ini membuatnya menjadi pilihan yang menarik bagi penelitian yang berfokus pada desain produk dan strategi pemasaran. Oleh karena itu, peneliti memilih Pouch sebagai obyek penelitian

Dengan menggunakan metode *job order costing*, Adia dapat menghitung harga pokok produksi (HPP) secara akurat untuk setiap pesanan tas. Metode ini memungkinkan Adia untuk mengidentifikasi semua komponen biaya, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, yang penting dalam menentukan harga jual yang kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membantu dalam penetapan harga yang tepat tetapi juga dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kepuasan pelanggan. Informasi ini penting untuk memastikan bahwa harga jual tidak hanya mencakup HPP tetapi juga memberikan margin keuntungan yang wajar. Berikut HPP Pouch:

Tabel 1.3

Harga Pokok Produksi Pouch

No	Nama Bahan	Ket	Qty	Jumlah	Harga	Total
1	Kulit Sintetis	1m = 4 tas	50	12,5 meter	37.500	468.750
2	Kain Batik	1 lembar = 40 tas	50	1,3	85.000	106.250

3	Inner Polyester	1m = 4 tas	50	12,5 meter	10.500	131.250
4	Daun Resleting	0,5 roll	50	0,5 roll	140.000	70.000
5	Ksepala resleting Besar BN	1 tas = 1pcs	50	50pcs	1.100	55.000
6	Kaitan BN	1 tas = 1pcs	50	50pcs	1.332	66.600
7	Ring D BN	1 tas = 1 pcs	50	50pcs	750	37.500
8	Benang	12pcs	50	12pcs	13.000	26.000
						961.350
					Jumlah Pouch	50
					HPP Per Pouch	19.227
					Harga Jual	60.000

Sumber: Adia Modern Ethnic Bag

Dalam menentukan harga jual produk, perhitungan harga pokok produksi (HPP) menjadi elemen penting untuk memastikan kelayakan laba yang diperoleh. Berdasarkan data biaya bahan baku dan kebutuhan material dalam pembuatan tas, total harga pokok produksi per tas sebesar Rp. 19.227 sementara harga jual ditetapkan sebesar Rp 60.000 per tas. Dengan demikian, diperoleh laba kotor per tas sebesar Rp 40.773, yang menunjukkan pentingnya manajemen biaya produksi yang efisien untuk mencapai margin keuntungan yang optimal. Perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi belum mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Saat ini, perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, sementara biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, seperti listrik, bahan penolong, pemeliharaan peralatan, pemeliharaan

mesin, serta penyusutan peralatan dan mesin, masih belum dihitung secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, meskipun metode *Job Order Costing* diterapkan dengan baik dalam penghitungan biaya bahan baku, masalah utama terletak pada pengakuan dan pembebanan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Hal ini berpotensi menyebabkan ketidakakuratan dalam penentuan harga pokok produksi yang pada dapat mempengaruhi keputusan bisnis terkait harga jual dan margin keuntungan perusahaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penerapan metode ini agar dapat meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan mendukung strategi manajerial yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu perlu adanya suatu ukuran yang pasti dalam penentuan harga jual yang akan dibebankan kepada *customer* di masa yang akan datang. Harga jual produk harus bisa menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Dengan ini peneliti memilih judul **Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* dalam Penentuan Harga Jual Produk Tas Tenun guna Meningkatkan Margin Keuntungan (Studi pada Adia Modern Ethnic Bag Kota Kediri).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penetapan Harga Pokok Produksi Adia Modern Ethnic Bag?
2. Bagaimana Penetapan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Job Order Costing* Produk Adia Modern Ethnic Bag guna meningkatkan Margin Keuntungan?
3. Bagaimana Harga Pokok Produksi dalam penentuan Harga Jual Produk Adia Modern Ethnic Bag?
4. Bagaimana Penetapan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga jual produk Adia Modern Ethnic Bag guna meningkatkan Margin Keuntungan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penetapan Harga Pokok Produksi Adia Modern Ethnic Bag
2. Untuk mengetahui Penetapan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Job Order Costing* Produk Adia Modern Ethnic Bag guna meningkatkan Margin Keuntungan
3. Untuk mengetahui Harga Pokok Produksi dalam penentuan Harga Jual Produk Adia Modern Ethnic Bag

4. Untuk mengetahui Penetapan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Job Order Costing* dalam penentuan harga jual produk Adia Modern Ethnic Bag guna meningkatkan Margin Keuntungan

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan membantu pemahaman, wawasan, tentang cara kerja metode *job order costing* dalam menghitung harga pokok produksi dalam harga jual produk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami secara mendalam konsep dan metode *job order costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Hal ini penting bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi biaya.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menghitung harga pokok produksi. Dengan mengetahui harga pokok produksi yang akurat dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan:

1. Jurnal berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan metode *Job Order Costing* pada CV. Rumah Sablon Pekanbaru” oleh Fedwi Suryani dan Christycia Antoinette Putiharjo, Teknologi Pelita Indonesia (2023).

Hasil penelitian ini adalah (1) pengumpulan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang dilakukan CV. Rumah Sablon Pekanbaru sudah tepat. Cara yang dilakukan ini sesuai dengan referensi teori akuntansi biaya. (2) perhitungan dan pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan CV. Rumah Sablon Pekanbaru kurang tepat. Hal ini terjadi karena pembebanan biaya overhead pabrik sesungguhnya secara per kas saja untuk setiap pesanan. Unsur biaya overhead pabrik yang berupa pengakuan non kas seperti biaya penyusutan gedung produksi dan biaya penyusutan peralatan produksi belum dimasukkan (3) Penentuan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dan metode *job order costing* ada perbedaan dalam pembebanan biaya overhead pabrik. Perhitungan biaya overhead pabrik menurut perusahaan berdasarkan pada biaya overhead pabrik yang sesungguhnya, sedangkan menurut *job order costing* menghitung biaya overhead pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan menggunakan dasar pembebanan bahan baku.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama perhitungan harga pokok produksi dan juga menggunakan metode *job order costing*. Adapun berbedaanya terletak pada tempat produksi yaitu rumah sablon pekanbaru sedangkan peneliti bertempat di CV Putra Wijaya Kota Kediri.¹⁷

2. Jurnal Berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode *Job Order Costing* pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru” oleh Febdwi Suryani dan Marleni, Institut Bisnis Teknologi Pelita Indonesia (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarif yang diterapkan kurang akurat, karena komponen biaya overhead pabrik yang paling signifikan adalah biaya tenaga kerja tidak langsung. Sementara itu, dalam metode *job order costing*, tarif biaya overhead pabrik ditentukan sebagai persentase dari biaya tenaga kerja langsung. Penggunaan tarif ini menghasilkan selisih yang lebih kecil dalam biaya overhead pabrik, karena jumlah biaya overhead pabrik yang dihitung mendekati angka sebenarnya, sehingga harga pokok produksi yang dibebankan pada setiap pesanan menjadi lebih akurat.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode *job order costing*. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian ini yang bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan penentuan harga pokok produksi di CV. Harapan Sukses Pekanbaru. Sementara itu, penelitian

¹⁷ Febdwi Suryani and Christycia Antoinette Putiharjo, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* Pada Cv. Rumah Sablon Pekanbaru,” *Peka* 11, no. 1 (2023): 9–22, <http://repository.unim.ac.id/2961/>., Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi

yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga pokok produksi terhadap keuntungan dari harga jual produk.¹⁸

3. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Menentukan *Selling Price* pada Produk Susu Kedelai (Studi pada UMKM Shosun Kabupaten Kediri)" Skripsi oleh Risa Rahmah, Iain Kediri (2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HPP yang dihitung pada UMKM Shosun dengan metode tradisional cenderung lebih rendah, yang dapat mengakibatkan penetapan harga jual yang tidak kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi UMKM dalam menetapkan harga jual yang lebih wajar dan sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama untuk menghitung harga pokok produksi dalam penentuan (*selling price*) harga jual. Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu penulis menggunakan metode *full costing* sedangkan peneliti menggunakan metode *job orde costing* selain itu objek yang diteliti juga berbeda.¹⁹

¹⁸ Febdwi Suryani, "Analysis Of The Production Cost Calculation With A Job Order Costing Method at CV. Harapan Sukses Pekanbaru Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2023): 750–765, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

¹⁹ Risa Rahmah, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* untuk Menentukan *Selling Price* pada Produk Susu Kedelai (Studi pada UMKM Shosun Kabupaten Kediri)" Skripsi Iain Kediri, 2023

4. Jurnal Berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) pada CV. Hikmah Fajar” oleh Hendrik, Universitas Mulawarman Samarinda (2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok pesanan untuk produk medali menurut perusahaan berbeda dengan perhitungan yang dihasilkan dari analisis. Perbedaan tersebut disebabkan oleh penetapan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan hanya berdasarkan estimasi, tanpa memasukkan biaya-biaya yang seharusnya termasuk dalam perhitungan biaya overhead pabrik.

Persamaan dari penelitian ini adalah keduanya mengkaji perusahaan CV. Namun, perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian ini berfokus pada produk yang dihasilkan seperti medali, name tag, plakat, trofi, pin, dan sejenisnya. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan fokus pada produksi tas tenun ikat Adia Modern Ethnic Bag.²⁰

5. ”Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Proses Costing* dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada Umkm Juna's Bakery)” Skripsi oleh Rosalinda Wahyuni, Iain Kediri (2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Juna's Bakery masih menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang sederhana dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Penelitian

²⁰ Dimas Saputra, “Analisis Perhitungan Harga Pokok,” *eJournal Administrasi Bisnis* 6, no. 4 (2019): 1427–1441.

ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dalam menentukan harga pokok produksi, menjelaskan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *proses costing*, membandingkan harga pokok produksi sebelumnya dengan yang dihitung menggunakan metode *proses costing*.

Persamaan dalam penelitian ini sama dalam perhitungan harga pokok produksi, sedangkan perbedaannya penulis menggunakan metode *proses costing* lalu peneliti menggunakan metode *job order costing* dan objek yang digunakan berbeda yaitu makanan bakery sedangkan peneliti tas tenun ikat.²¹

²¹ Rosalinda Wahyuni, "*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Proses Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada Umkm Juna's Bakery)*" Skripsi oleh Rosalinda Wahyuni, Iain Kediri (2024).